



**KAJIAN STUDI KESELAMATAN PASIEN MELALUI EDUKASI DAN OBSERVASI
KEPATUHAN SOP RISIKO PASIEN JATUH**

Pancoro Wahyu Wibisono*, Indri Heri Susanti

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Kedungglongsir, Ledug, Kembaran,
Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*pancorowahyuw@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan salah satu isu global, terutama saat keberadaan pasien di rumah sakit. Penerapan keselamatan pasien di rumah sakit memerlukan peran perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling dominan dan langsung bertemu pasien selama 24 jam, oleh sebab itu perlu melihat sejauh mana peran perawat dalam mencegah insiden keselamatan pasien. Kejadian jatuh merupakan suatu hal yang tidak diharapkan yang biasanya disebabkan seperti faktor lingkungan, faktor psikologis, faktor usia dan keadaan umum pasien yang dapat menyebabkan cedera fisik. Maka sangat penting bagi perawat untuk lebih menerapkan SOP resiko jatuh dan pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang resiko jatuh. Adapun dalam penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa masih banyaknya pasien dan keluarga yang belum sepenuhnya mengetahui adanya tujuan edukasi serta penanganan awal dalam pencegahan resiko jatuh. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang resiko jatuh menggunakan kuisioner FRAQ dan mengobservasi kepatuhan perawat terhadap SOP resiko jatuh Di Ruang Ruang Asoka Rsud Prof Dr. Margono Soekarjo. Responden yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 10 pasien dan 10 perawat pendidikan kesehatan yang dilengkapi dengan media leaflet disertai dengan cara pemasangan segitiga resiko jatuh dan memberi tahu pasien dan keluarga apabila pasien terindikasi resiko jatuh maka di rekam medis pasien akan di tempel stiker fals risk. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga dari yang sebelumnya 40% paham tentang resiko jatuh menjadi 80%. Hasil observasi didapatkan kepatuhan perawat terhadap SOP resiko pasien jatuh sudah masuk kategori baik yaitu 86%. Penelitian ini menunjukkan pentingnya edukasi pasien dan kepatuhan perawat terhadap SOP untuk meningkatkan keselamatan pasien terkait resiko jatuh.

Kata kunci: edukasi; keselamatan pasien; resiko jatuh

***STUDY OF PATIENT SAFETY THROUGH EDUCATION AND OBSERVATION OF
SOP COMPLIANCE OF PATIENT FALL RISK***

ABSTRACT

Patient safety is a global issue, especially when patients are in the hospital. The implementation of patient safety in hospitals requires the role of nurses as the most dominant health workers and directly meet patients for 24 hours, therefore it is necessary to see the extent of the role of nurses in preventing patient safety incidents. Falling is an unexpected event that is usually caused by environmental factors, psychological factors, age factors and the general condition of the patient which can cause physical injury. Therefore, it is very important for nurses to further implement SOPs on fall risks and provide education to patients and families to increase patient knowledge about the risk of falling. In the research conducted, it was found that many patients and families were not fully aware of the purpose of education and initial handling in preventing the risk of falling. This study aims to identify patient and family knowledge before and after being given education about the risk of falling using the FRAQ questionnaire and observe nurses' compliance with the SOP for falling risk in the Asoka Rooms of Prof. Dr. Margono Soekarjo Hospital. The respondents used in the study were 10 patients and 10 health education nurses equipped with leaflet media accompanied by how to install a fall risk triangle and inform patients and families that if the patient is indicated as a risk of falling, a false risk sticker

will be attached to the patient's medical record. The results of the study showed an increase in patient and family knowledge from previously 40% understanding the risk of falling to 80%. The results of the observation showed that nurse compliance with the SOP for patient fall risk was in the good category, namely 86%. This study shows the importance of patient education and nurse compliance with the SOP to improve patient safety related to the risk of falling.

Keywords: education; fall risk; patient safety

PENDAHULUAN

Patient Safety atau keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien di rumah sakit menjadi lebih aman (Kemenkes, 2017). Upaya peningkatan mutu dan pelayanan rumah sakit kepada pasien dengan menjamin keamanan dalam pelaksanaan perawatan yang berkesinambungan (Purnomo *et al.*, 2019). Jatuh merupakan suatu masalah yang serius dan memerlukan biaya yang tinggi bagi pasien dan bagi semua fasilitas kesehatan. Kejadian pasien jatuh di rumah sakit merupakan insiden terbanyak dengan 11 kasus di RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan 54,54% pada pasien lansia dengan umur di atas 60 tahun (Noviolita & Lestari, 2019). Kejadian jatuh selama masa perawatan masih menjadi kekhawatiran bagi institusi pelayanan kesehatan meski telah adanya implementasi dengan berbagai penyempurnaan strategi. WHO mendefinisikan insiden jatuh sebagai “kejadian yang mengakibatkan seseorang secara tidak sengaja terbaring di atas tanah, lantai, atau permukaan lebih rendah lainnya” Hal serupa juga dikemukakan oleh Dykes & Hurley (2021) yang mengatakan bahwa pasien jatuh merupakan kondisi jatuh ke lantai yang tidak direncanakan, dengan atau tanpa cedera pada pasien. Maka kejadian pasien jatuh dapat disimpulkan sebagai insiden berpindahannya pasien ke permukaan yang lebih rendah seperti tanah atau lantai secara tidak sengaja, dengan atau tanpa cedera.

WHO memaparkan bahwa sekitar 684.000 kejadian jatuh yang fatal terjadi setiap tahunnya, membuat insiden ini termasuk dalam dua teratas penyebab kematian yang tidak disengaja setelah kecelakaan lalu lintas. Lebih dari 80% kematian yang berhubungan dengan jatuh terjadi di Negara berpendapatan rendah dan menengah, dengan daerah Pasifik Barat dan Asia Tenggara menyumbang 60% dari angka kematian tersebut (WHO, 2021). Ruang Asoka RSUD prof. Dr. Margono Soekarjo merupakan salah satu ruangan khusus untuk penyakit dalam laki-laki, yang mayoritas mengalami masalah keperawatan tirah baring. Pada 3 bulan terakhir November-Januari 2025 dengan total 986 pasien di Ruang Asoka ini terdapat kasus 2 pasien jatuh di kamar mandi dan jatuh dari tempat tidur pasien. Hasil pengkajian dan observasi dari tanggal 20 Januari sampai 1 Februari 2025 dari total 28 kapasitas tempat tidur pasien ada sekitar 5 pasien dengan resiko jatuh. Kondisi ini memerlukan intervensi yang terencana, terutama dalam hal pencegahan pasien resiko jatuh. Hasil observasi dengan kepala ruang, perawat paliatif dan perawat associate mengatakan bahwa perawat telah melakukan penanganan resiko jatuh seperti, mengunci tempat tidur pasien, tiang pengaman pada tempat tidur pasien tetapi mereka juga mengakui sering lupa untuk pemasangan segitiga resiko jatuh dan label pada pasien yang beresiko jatuh.

Menurut wawancara dengan kepala ruang, perawat paliatif, perawat *associate*, untuk pencegahan pasien dengan resiko jatuh belum ada media seperti leaflet di Ruang Asoka, untuk SOP resiko jatuh itu sudah ada namun mereka sering terlupa akan panduan untuk menggunakan panduan SOP pada pasien dengan resiko jatuh. Pendidikan kesehatan merupakan komponen penting dalam pencegahan pasien resiko jatuh. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pentingnya peran keluarga pasien dalam keterlibatan penanganan resiko jatuh (Ott, 2018). Berdasarkan hasil *pre-test* dari 10 sampel di hasil penelitian terkait dengan resiko jatuh hanya sebesar 40% atau hanya 4 pasien yang tau tentang resiko jatuh. Hal

ini menunjukkan bahwa pentingnya untuk memberikan edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien serta keluarga terkait dengan resiko jatuh. Resiko jatuh merupakan kejadian yang tidak diharapkan sehingga diperlukan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan resiko jatuh. Menurut Kemenkes (2017), Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan resiko jatuh adalah prosedur kegiatan untuk menilai dan mengevaluasi ulang serta mengambil tindakan pada pasien yang mempunyai resiko jatuh di bangsal rawat inap. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang resiko jatuh menggunakan kuisisioner FRAQ dan mengobservasi kepatuhan perawat terhadap SOP resiko jatuh Di Ruang Ruang Asoka Rsud Prof Dr. Margono Soekarjo.

Adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan media edukasi yang efektif seperti leaflet, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perawatan, mengurangi resiko terjadinya resiko jatuh dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan pasien dan keluarga pasien dalam pencegahan resiko jatuh. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai karya ilmiah akhir ners dengan judul “Kajian Studi Keselamatan Pasien Melalui edukasi dan observasi kepatuhan SOP risiko pasien jatuh di Ruang Asoka RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang resiko jatuh.

METODE

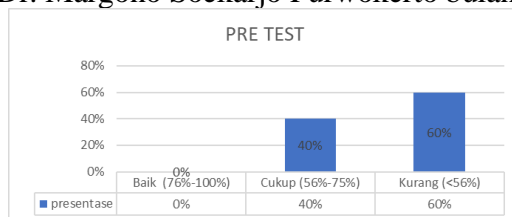
Penelitian ini menggunakan metode observasi melalui kuesioner *Fall Risk Awareness* (FRAQ) untuk mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang resiko jatuh menggunakan media leaflet serta mengobservasi kepatuhan perawat terhadap SOP resiko pasien jatuh meliputi pengkajian awal resiko jatuh, pengkajian ulang jika terjadi perubahan kondisi pasien dan pengkajian dilakukan 2x dalam satu shif. Sampel sebanyak 10 pasien beserta keluarganya dan 10 perawat diobservasi penerapan SOP resiko jatuh. Metode penelitian ini diawali dengan melakukan *pre-test* menggunakan kuisisioner *Fall Risk Awareness* (FRAQ) oleh Wiens *et al.* (2006) untuk mengukur kesadaran pasien akan resiko jatuh, kemudian dilakukan sesi edukasi secara tatap muka dengan media leaflet, kemudian diikuti diskusi dengan pasien dan keluarga terkait program pencegahan resiko jatuh, lalu pada hari terakhir dilakukan sesi edukasi untuk mereview kembali strategi mitigasi pencegahan resiko jatuh dan pemberian kuisisioner FRAQ sebagai *post- test*. Kuisisioner ini memiliki nilai sensitifitas 71,15% dan spesifisitas 73,26%.

Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan intervensi kepada pasien serta menganalisa menggunakan uji paired *t-test* untuk mengetahui hubungan antara hasil kedua *test* tersebut sehingga dapat teridentifikasi efektivitas edukasi pencegahan resiko jatuh terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi pasien dalam mencegah jatuh di ruang rawat inap. Metode penelitian kajian studi keselamatan pasien melalui media edukasi leaflet ini dengan menggunakan kategori penilaian *pre-test* dan *post-test* kurang <56%, cukup 56-75% dan baik 75-100% diambil dari 10 pasien dan keluarga. Prosedur penelitian resiko jatuh ini dilakukan dengan mengambil 10 sampel perawat dengan metode observasi SOP resiko jatuh yang sudah ada di Rsud Prof Dr. Margono Soekarjo. Dari 10 perawat dan ada 7 penialan SOP resiko jatuh sebesar 85% perawat melakukan SOP resiko jatuh atau dalam kategori baik.

HASIL

Edukasi Pencegahan Resiko Jatuh

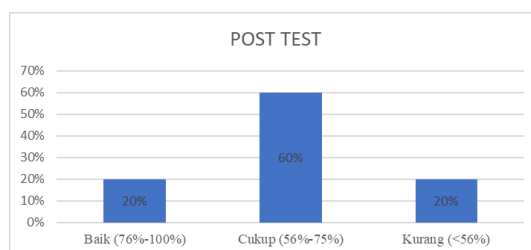
Distribusi pengetahuan sebelum (*pre*) edukasi resiko jatuh kepada 10 pasien dan keluarga di Ruang Asoka RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto bulan Januari 2025.



Gambar 1. Hasil pengetahuan sebelum (*pre*) edukasi pencegahan resiko jatuh di Ruang Asoka RSUD Prof Dr. Margono Soekardjo Purwokerto.

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan (*pre*) edukasi resiko jatuh sebesar 60% atau 6 pasien dan keluarga pasien belum mengetahui tentang resiko jatuh.

Distribusi pengetahuan sesudah (*post*) edukasi resiko jatuh kepada 10 pasien dan keluarga



Gambar 2. Hasil pengetahuan sesudah (*post*) edukasi pencegahan resiko jatuh di Ruang Asoka RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Berdasarkan gambar 2 setelah dilakukan edukasi diketahui bahwa pengetahuan (*post*) edukasi resiko jatuh sebesar 80 % atau 8 pasien dan keluarga pasien sudah mengetahui tentang resiko jatuh dengan baik.

Observasi Pelaksanaan SOP Resiko Jatuh kepada Perawat



Gambar 3. Hasil observasi perawat tentang penerapan resiko jatuh di Ruang Asoka RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada bulan Oktober-Desember.

Gambar 3 menunjukkan 10 perawat telah menerapkan SOP resiko jatuh dengan kategori baik (85%)) meliputi pengkajian awal resiko jatuh, pengkajian ulang jika terjadi perubahan kondisi pasien dan pengkajian dilakukan 2 kali dalam satu shift.

PEMBAHASAN

Edukasi Pencegahan Resiko Jatuh Menggunakan Media Leaflet

Menurut Jatmika *et al.* (2019) edukasi merupakan suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pihak pendidikan untuk perkembangan pengetahuan yang lebih baik. Pemberian edukasi dapat dilakukan melalui berbagai media seperti leaflet, media cetak, maupun media elektronik. Menurut Wulandari & Elasari (2024) leaflet adalah media cetak yang berisi tulisan

serta gambar suatu produk. Leaflet dibentuk dalam selebaran, di lipat, dan tidak di jahit atau di buku kan. Agar terlihat menarik, biasanya desain leaflet di lengkapi dengan ilustrasi. Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Pakpahan *et al.*, 2020). Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan sebelum edukasi resiko jatuh berada pada kategori kurang (56%) dan sesudah edukasi berada pada kategori baik meningkat sebesar 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden pencegahan resiko jatuh setelah diberikan edukasi kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pasien mengatakan bahwa untuk edukasi atau pemberian materi tentang resiko jatuh sangatlah penting agar jadi tau tentang penanganan dan bagaimana cara menghindari agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti resiko jatuh tersebut. Menurut (Nurhayati *et al.* (2020) berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, lingkungan sosian, pengetahuan, usia dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang jadi untuk dukungan lingkungan terdekat seperti keluarga sangatlah penting untuk membantu dalam menjalankan penanganan resiko jatuh. Nurhasanah & Nurdahlia (2020) menyatakan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan lebih baik daripada pendekatan koersif dalam hal membina dan meningkatkan perilaku kesehatan seseorang, sebab melalui edukasi akan terjadi penambahan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu setelah dilakukan intervensi edukasi didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan skor persepsi pasien mengenai risiko jatuh. Edukasi pencegahan risiko jatuh memberikan dampak yang berarti terhadap persepsi dan pengetahuan pasien. Hal serupa juga dikemukakan oleh Yuniarsih *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa edukasi pencegahan risiko jatuh pada pasien secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik pasien serta keluarga dalam mencegah jatuh.

Pasien dengan gangguan penyakit dalam khususnya laki-laki seperti yang di rawat di Ruang Asoka RSUD Margono Soekarjo, dengan segala keterbatasan mobilitas fisiknya seringkali melakukan mobilitas yang tidak terpantau oleh keluarga yang bisa menyebabkan resiko jatuh seperti ingin minum sendiri, duduk dan mencoba keluar atau ke kamar mandi di ruang ini kasus pasien jatuh pada periode Oktober-Desember sebanyak 2 pasien jatuh di kamar mandi dan jatuh dari tempat tidur. Pasien yang berisiko tinggi jatuh umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan atau faktor fisiologis yang dapat mengakibatkan cedera. Insiden jatuh tentu akan merugikan pasien terutama secara fisik, disisi lain hal ini juga menyakut kualitas pelayan dari sebuah rumah sakit. Hasil dari *pretest* dan *posttest* kegiatan ini menemukan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pada pasien dan keluarga pasien rawat jalan setelah diberikan edukasi terkait patient safety pada soal nomor 6 tentang perhatian petugas kesehatan dalam menjaga keamanan lingkungan perawatan untuk mengurangi risiko jatuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baixinho & Dos Anjos Dixe (2020) mengemukakan bahwa pengasuh yang menerima pelatihan selama kegiatan profesional memiliki praktik yang lebih baik untuk memberikan informasi kepada orang dewasa yang lebih tua tentang risiko jatuh.

Observasi Perawat Tentang Penerapan Sop Resiko Jatuh

Sampel 10 perawat di ruang Asoka RSUD Margono Soekarjo. Observasi terhadap perawat menunjukkan hasil bahwa menunjukkan 10 perawat telah menerapkan SOP resiko jatuh dengan kategori baik (85%)) meliputi pengkajian awal resiko jatuh, pengkajian ulang jika terjadi perubahan kondisi pasien dan pengkajian dilakukan 2 kali dalam satu shift. meliputi pengkajian awal sop resiko jatuh, pengkajian ulang, jika terjadi perubahan kondisi dan pengkajian ulang dilakukan dalam 2 shif. Dokumen SOP telah dibuat sesuai dengan standar

RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. SOP ini harus dipatuhi oleh seluruh tenaga kesehatan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo khususnya perawat diruang Asoka untuk memastikan keselamatan dan kualitas pelayanan kepada pasien (Margono, 2021). Berdasarkan wawancara dengan perawat di Ruang Asoka, diketahui bahwa berbagai upaya pencegahan resiko jatuh telah dilakukan, sudah terdapat SOP namun pelaksanaannya perlu dikaji kembali. Perawat telah melaksanakan penanganan resiko jatuh pada pasien seperti mengunci tempat tidur pasien, melakukan *raise hand* dan sedikit edukasi kepada pasien tentang resiko jatuh, namun prosedur yang diterapkan kurang konsisten antar perawat. Hasil penelitian Oktaviani *et al.* (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi caring perawat akan semakin kecil resiko pasien jatuh. Sejalan dengan penelitian Andi *et al.* (2020) bahwa semakin baik pengetahuan seseorang, maka akan memberikan dampak yang baik pula terhadap upaya pencegahan pasien jatuh di rumah sakit. meskipun pengetahuan perawat sudah baik belum tentu upaya pencegahan risiko jatuh sudah baik pula. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki adab yang baik dan mengamalkan ilmu tersebut. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi pasien.

Perawat memainkan peran krusial dalam mencegah insiden pasien jatuh di rumah sakit, karena mereka secara langsung berinteraksi dengan pasien. Sebagian besar standar keselamatan pasien difokuskan pada peran perawat, sehingga mereka memiliki risiko tinggi untuk melakukan kelalaian terkait keselamatan pasien. Oleh karena itu, perawat perlu memiliki pemahaman yang baik dan mampu menerapkan SOP pencegahan risiko jatuh dengan benar (Ardianto *et al.*, 2020). Upaya pencegahan jatuh di rumah sakit tidak lepas dari peran perawat. Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian jatuh di rumah sakit banyak di sebabkan oleh ketidakpatuhan perawat dalam menerapkan protokol pencegahan resiko jatuh yang telah ditetapkan menjadi standar akreditasi oleh KARS (Komisi Akreditasi Rumah Sakit). Sementara itu penelitian Johnston & Magnan (2019) menyatakan kepatuhan terhadap standar pencegahan jatuh tidak konsisten. Berdasarkan analisis *the Join Commission* bahwa kurangnya kepatuhan terhadap protokol dan praktik keselamatan adalah salah satu faktor yang paling sering dilaporkan berkontribusi pada kejadian jatuh di rumah sakit.

SIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi ditemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga dari yang sebelumnya 40% paham tentang risiko jatuh menjadi 80%. Hasil observasi didapatkan kepatuhan perawat terhadap SOP risiko pasien jatuh sudah masuk kategori baik yaitu 86%. Penelitian ini menunjukkan pentingnya edukasi pasien dan kepatuhan perawat terhadap SOP untuk meningkatkan keselamatan pasien terkait resiko jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Maanganro., Rahmat, Hidayat., Eka, Reski. (2020). Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat dalam patient safety di Ruang perawatan anak rumah sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Medika Utama* Vol 01 No. 02 Januari 2020.
- Ardianto, Kadir, A., & Ratna. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Risiko Jatuh Di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 338–342.
- Dykes, P. C., & Hurley, A. C. (2021). Patient-centered fall prevention. *Nursing Management*, 52(3), 51–54. <https://doi.org/10.1097/01.NUMA.0000733668.39637.ba>

- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In K-Media. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN_1.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN_MEDIA_PROMOSI_KESEHATAN_1.pdf)
- Johnston, M., & Magnan, M. A. (2019). Using a Fall Prevention Checklist to Reduce Hospital Falls: Results of a Quality Improvement Project. *AJN The American Journal of Nursing*, 119(3). https://journals.lww.com/ajnonline/fulltext/2019/03000/using_a_fall_prevention_checklist_to_reduce.32.aspx
- Kemkes, R. I. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Margono, R. P. D. (2021). SPO. WAT. 1.72 Tahun 2021.
- Novilolita, D., & Lestari, Y. (2019). Analisis Penyebab Insiden Pasien Jatuh Di Rawat Inap Rs. Y Di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 8(1), 109–117. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>
- Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. (2020). Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia. *Jkep*, 5(1), 84–100. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.359>
- Nurhayati, S., Rahmadiyah, M., & Hapsari, S. (2020). Kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Resiko Jatuh Dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Resiko Jatuh. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 278–284. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.97>
- Oktaviani, H., Sulistyawati, S. D., & Fitriana, R. N. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pasien di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. *Jurnal Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta*, 1-10
- Ott, L. D. (2018). The impact of implementing a fall prevention educational session for community- - dwelling physical therapy patients. September 2017, 567–574. <https://doi.org/10.1002/nop2.165>
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., & Kaunang, F. J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran. Yayasan kita menulis.
- Purnomo, L., Kristina, T. N., & Santoso, A. (2019). Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.34310/jskp.v6i1.244>
- WHO. (2021). Falls. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/falls>
- Wulandari, R. Y., & Elasari, Y. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Pringsewu Lampung. 2(November), 260–270.

Yuniarsih, S., ... P. P.-P. J. I., & 2021, undefined. (2021). Pengaruh Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Praktik Keluarga Dalam Mencegah Jatuh Pada Pasien Rawat Inap Di Rsud. Jurnal.Unikal.Ac.Id, 35(1), 18–24.
<https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/1344>